Dengan tanah, tanpa Negara : Anarki di Wallmapu

John Severino

Alih Bahasa : Contradistro

Catatan : Wallmapu adalah wilayah teritorial masyarakat adat Mapuche, Ini adalah nama yang diberikan oleh beberapa kelompok adat dan pergerakan ke wilayah yang dihuni oleh Mapuche secara historis dalam berbagai tingkat, di Kerucut Selatan Amerika Selatan: dari sungai Limarí di utara ke kepulauan Chiloé di selatan-di Pantai tenggara Samudra Pasifik - dan dari garis lintang selatan Buenos Aires ke Patagonia - di pantai barat daya Samudra Atlantik.

"Wallmapu Liberado, Con Tierra, Sin Estados"

Para penjaga di penjara Temuco menggeledah kami, dan membawa kami ke sebuah ruangan di ujung lorong utama. Empat lelaki datang kemudian dan mulai menceritakan kisah mereka kepada kami. Mereka memilih kata-kata mereka dengan sungguh-sungguh, dan mengambil jeda panjang. Tujuh puluh hari tanpa makan telah memakan korban. "Tulang kita sakit, kita pusing, lelah, kita harus banyak istirahat, banyak berbaring. Tidak nyaman berjalan begitu lama tanpa makan. Tetapi kita akan berangkat sampai konsekuensi akhir. Kami mempertaruhkan tubuh dan kesehatan kami untuk orang-orang Mapuche. "

Mereka mulai dengan apa yang sudah kita ketahui: alasan mogok makan, penggunaan hukum antiteroris negara Chili terhadap pejuang Mapuche, dan sejarah panjang perjuangan mereka. Ketika mereka mengetahui bahwa kami bukan aktivis hak asasi manusia, tetapi anarkis, mereka tersenyum dan sedikit lebih ramah kepada kami. Bagaimanapun, organisasi-organisasi hak asasi manusia telah menunjukkan kepedulian terhadap Mapuche begitu mereka berakhir di penjara, tetapi tidak pernah mengambil posisi pada kemerdekaan Mapuche. Salah satu dari mereka memberi tahu kami: "Bangsa-Bangsa Pertama telah memberikan pengertian yang lebih dalam pada kata 'anarki.' Kami adalah kaum anarkis pertama. Politik kita adalah anti-politik. "

Pondasi

José Llanquileo dihukum empat hingga lima tahun penjara karena pembakaran. Selama tiga tahun ia hidup dalam klandestinitas dengan pasangannya, Angelica, dan selama setahun adalah salah satu buronan negara Chili yang paling dicari. Pada 2006, keduanya akhirnya ditangkap. Dia dibebaskan dengan tuduhan asosiasi ilegal, di bawah hukum antiteroris. Dia dihukum karena membakar pohon pinus di perkebunan hutan milik perusahaan kayu besar, sebagai bagian dari tindakan reklamasi lahan. Sekarang dia mendapatkan pekerjaan lepasan di siang hari, dan cuti di akhir pekan, jadi dia punya waktu untuk membawa kami keliling Temuco, memperkenalkan kami kepada para pemogok makan, dan menceritakan kisahnya kepada kami.

Kami datang ke sini sebagai anarkis, untuk belajar tentang perjuangan Mapuche, untuk

menceritakan tentang perjuangan kami sendiri, untuk melihat di mana kami memiliki afinitas, dan mulai menciptakan dasar untuk solidaritas jangka panjang.

Untungnya, kita bisa mulai dengan fondasi yang baik. Kaum kiri memiliki sikap menggurui terhadap Mapuche, kata José, tetapi “kaum anarkis sangat hormat, dan menunjukkan banyak solidaritas. Saya pikir kita harus berterima kasih untuk itu. "Namun, jelas dia, bahwa perjuangan Mapuche adalah perjuangan mereka sendiri. Marxisme berpengaruh pada saat tertentu, tetapi mereka bukan Marxis. Orang bisa mencirikan cara berpikir Mapuche sebagai pencinta lingkungan, tetapi mereka bukan pencinta lingkungan. Mereka memiliki kedekatan dengan anarkis, tetapi mereka bukan anarkis. “Kami adalah Mapuche. Kami adalah orang-orang kami sendiri, dengan sejarah kami sendiri, dan perjuangan kami datang langsung dari situ. ”Berlawanan dengan pernyataan kaum kiri, Mapuche bukanlah kelas bawah masyarakat Chili yang terpinggirkan. Mereka bukan proletariat, dan gagasan perang kelas tidak sesuai dengan kenyataan mereka. Akibatnya, mereka mungkin menemukan kedekatan dengan gerakan revolusioner yang berkembang dalam konteks perang kelas dalam masyarakat Eropa, tetapi gerakan ini tidak cukup menangani situasi mereka.

“Kaum Kiri menganggap Mapuche sebagai sektor lain dari kaum tertindas, sebuah opini yang tidak kami bagi. Perjuangan kita terjadi dalam konteks pembebasan suatu bangsa. Orang-orang kami berbeda dari masyarakat Barat. ”Selain itu, orang-orang Mapuche memiliki sejarah bangga dalam memerangi invasi, melawan dominasi, dan mengorganisir diri untuk memenuhi kebutuhan mereka dan hidup dalam kebebasan, sehingga pandangan dunia dan budaya mereka sendiri lebih dari cukup sebagai ideologis. dasar untuk perjuangan mereka.

Poin ini ditekankan oleh hampir semua orang yang kita jumpai, dan saya pikir kemampuan kita untuk menjadi teman dan kamerad bergantung langsung pada kenyataan bahwa kita menghargai cara perjuangan mereka daripada mencoba memasukkan mereka ke dalam cara perjuangan kita.

Saya ingin menjadi yang terdepan dengan orang yang saya temui, dengan siapa saya ingin membangun hubungan solidaritas, jadi pada hari pertama saya katakan kepadanya motivasi dan asumsi saya. Kawan-kawan yang menghubungi kami sudah memberi tahu José bahwa saya anarkis, dan memberi tahu dia tentang jenis pekerjaan yang saya lakukan, jadi fakta bahwa ia mengundang kami ke komunitasnya dan meluangkan waktu untuk membimbing kami berkeliling adalah pertanda baik. Saya beri tahu dia bahwa banyak anarkis AS sudah sedikit akrab dengan perjuangan Mapuche, dan pemahaman kami adalah bahwa budaya mereka anti-otoriter, dan mereka berorganisasi secara horizontal. Apakah ini benar?

José mengatakan itu, tetapi saya melihat sedikit eurosentrisme di pihak saya, perbedaan dalam pandangan dunia, ketika ia secara otomatis mengganti kata saya, "horisontal," dengan kata "melingkar," untuk menggambarkan masyarakat Mapuche. Tidak ada sentralisasi kekuasaan di antara Mapuche, yang notabene adalah bangsa dari beberapa orang yang berbeda, yang tinggal di wilayah geografis yang berbeda, dan berbicara dialek berbeda dari bahasa yang sama. Tanah itu

milik masyarakat, dan dikelola secara kolektif, sebagai lawan dari individu atau komunal. Setiap komunitas memiliki *lonko*, posisi yang secara umum diterjemahkan sebagai "kepala", tetapi setiap keluarga memiliki tingkat otonomi yang besar, dan banyak keputusan dibuat oleh seluruh komunitas dalam majelis. Lonko biasanya laki-laki, tetapi ada juga perempuan. Ada peran pengaruh tradisional lainnya: *Machi* adalah tokoh agama dan tabib.

Pria dan wanita bisa menjadi machi, tetapi mereka tidak dipilih atau ditunjuk sendiri. Mereka yang memiliki mimpi-mimpi tertentu atau sakit yang tak dapat dijelaskan sebagai anak-anak, dan yang menunjukkan kepekaan tertentu, akan menjadi machi. Kemudian ada werken, juru bicara, peran yang telah mengambil karakteristik politik yang eksplisit ketika komunitas Mapuche mengatur perlawanan mereka. Secara historis ada tokis, pemimpin perang yang diikuti oleh berbagai komunitas secara sukarela, meskipun saat ini tidak ada yang memainkan peran ini, karena Mapuche belum berperang sejak diduduki oleh negara-negara Chili dan Argentina pada tahun 1880-an.

Saya bertanya tentang hubungan gender dan bagaimana Mapuche memandang hal-hal seperti struktur keluarga dan homoseksualitas, menjelaskan perasaan saya sendiri tetapi juga berusaha untuk tidak menghakimi. José mengatakan struktur keluarga Mapuche sama dengan masyarakat Eropa, dan ada banyak konservatisme, tekanan untuk menikah dan memiliki anak, dan ketidaksetujuan terhadap apa pun yang berada di luar format ini. Dia berpikir bahwa mungkin tidak seperti dulu, dan mungkin misionaris Katolik dan masyarakat Chili yang konservatif telah mengubah nilai-nilai tradisional. Bagaimanapun, para wanita yang kami temui selama waktu kami yang terbatas di komunitas semuanya kuat, aktif, vokal, dan terlibat, dan di rumah-rumah yang kami tinggali tampaknya ada pembagian dan fleksibilitas peran. Orang-orang di grup kami, sementara itu, tidak berusaha terlalu keras untuk ditampilkan sebagai heteroseksual atau gender dan tidak memiliki masalah.

***

Ini adalah waktu yang menyenangkan untuk berada di Wallmapu. Semua komunitas yang menentang bersatu di belakang tahanan mogok makan, tetapi di belakang layar, perdebatan penting sedang terjadi. Aksi mogok makan, berdasarkan langsung pada perjuangan yang sedang berlangsung (semua tahanan Mapuche dituduh atau dihukum atas kejahatan yang berkaitan dengan tindakan pemulihan tanah, seperti pembakaran yang menargetkan perusahaan kehutanan, atau terkait dengan konflik dengan negara Chili, seperti penyitaan bus kota atau penembakan yang memberikan ketakutan yang baik kepada pengacara negara bagian), telah memfokuskan negara Mapuche dan menarik perhatian seluruh penduduk Chili. Ini telah memenangkan legitimasi populer untuk perjuangan Mapuche, merongrong demonisasi taktik langsung yang mereka gunakan dan melemahkan posisi pemerintah dalam melemparkan taktik ini sebagai terorisme. Dalam situasi ini, Mapuche dapat melampaui seruan untuk otonomi yang lebih besar atau reformasi tanah di dalam negara Chili.

“Yang disebut konflik Mapuche tidak punya solusi. Tuntutan yang kita miliki mengharuskan putusnya kerangka kerja negara. Yang kami tuntut adalah kedaulatan dan kemerdekaan Mapuche. Kami secara sadar mengusulkan fondasi historis dari tuntutan-tuntutan ini [...] Perjuangan kami pada dasarnya bertentangan dengan kapitalisme dan negara [...] Saya percaya kami harus membuka ruang internasional untuk menyebarkan tuntutan kami. Perjuangan Mapuche harus internasionalis, sebagai perjuangan rakyat. Banyak hal yang mempengaruhi kita, seperti kapitalisme dan negara-negara yang mewakilinya, AS, Uni Eropa, adalah musuh bagi rakyat, Bangsa Pertama, sama seperti kelas-kelas yang tertindas di seluruh dunia, dan itu adalah titik konkordansi. "

“Masalah terbesar adalah kemajuan kapitalisme, dalam bentuk investasi di tanah kami. Ini adalah salah satu ancaman utama yang dihadapi Mapuche karena itu berarti eksploitasi sumber daya alam. Sumber daya ini ada di tanah Mapuche, jadi investasi berarti pengusiran penduduk, ”jelas José. "Bahkan saat kita sedang memulihkan tanah kita, investasi ini sedang berlangsung, yang membahayakan semua yang telah kita capai."

***

Setelah beberapa hari, kami meninggalkan Temuco dan menuju perbukitan, ke kota Cañete, dan kemudian ke yang pertama dari beberapa komunitas Mapuche yang otonom dengan perlawanan yang telah kami undang, di area danau Lleu Lleu, selatan. dari kota Concepcion. Komunitas Mapuche memiliki dua nama, atau lebih tepatnya, tempat itu memiliki nama, dan sekelompok orang memiliki nama lain. Komunitas José, Juana Millahual, di Rucañanko, berdiri di sebuah bukit curam di atas satu lengan danau. Ini adalah komunitas kecil, dengan hanya beberapa lusin keluarga. Saudara laki-laki José adalah lonko. Rumah-rumah sebagian besar kecil, persegi panjang, bangunan kayu berdiri di atas panggung rendah. José menjelaskan bahwa rumah-rumah tradisional, ruca, telah menggantikan atap seng, tetapi ini sebagian besar telah terbakar selama beberapa dekade perjuangan.

Pengetahuan tertua yang mereka miliki tentang komunitas adalah pada tahun 1879, ketika nenek buyut José memiliki 10.000 hektar lahan. Sekarang masyarakat hanya memiliki 300 hektar, tetapi mereka sedang dalam proses memulihkan 1000 hektar lagi, 220 di antaranya telah mereka tempati. “Di wilayah-wilayah ini terdapat transformasi mendalam di mana modal besar telah mengeksploitasi sumber daya alam dan di mana Mapuche berusaha menyusun ulang ruang mereka.” Mereka memulihkan tradisi dan bagian-bagian dari budaya mereka yang hampir hilang, dan ketika mereka mengambil kembali plot dari tanah, mereka mengambilnya dari tangan kapital "yang mengatakan itu ada untuk melayani manusia dan harus dieksploitasi. Ketika Mapuche mendudukinya, ada perubahan revolusioner, transformasi mendalam ke tatanan sosial, budaya, agama, dan ekonomi. ”Ketika mereka memulihkan tanah, machi mereka datang dan seluruh masyarakat melakukan Ngillatun, sebuah upacara besar, untuk membersihkan itu dari waktu sebagai milik pribadi dan untuk mengkomunalisasikannya

Di rumahnya, selama akhir pekan cuti, José memberi tahu kita lebih banyak tentang sejarah Mapuche. Wilayah Mapuche digunakan untuk memperluas dari dekat lokasi sekarang Santiago dan Buenos Aires, pantai Pasifik ke pantai Atlantik, selatan ke pulau Chiloe. Lebih jauh ke selatan, di kerucut selatan benua, orang lain hidup. Mereka adalah negara-negara kuat yang selamat dari suhu ekstrem tanpa masalah, tetapi sebagian besar dimusnahkan ketika orang-orang Eropa datang.

José menjelaskan bahwa winka, istilah yang telah diberikan Mapuche kepada penjajah Eropa, berarti "Inca baru." Sebelum kedatangan para penakluk, bangsa Inca sudah terlibat dalam semacam imperialisme regional, yang tidak ingin dilakukan oleh Mapuche dalam Pasukan Inca mencapai selatan ke Santiago sekarang, di mana mereka dikalahkan dan secara konsisten dicegah untuk maju lebih jauh. Ketika orang Spanyol tiba, Mapuche memperlakukan mereka hanya sebagai penjajah terbaru, dan mengalahkan mereka juga. Merupakan suatu kebanggaan tersendiri bahwa suku Inca, yang memiliki peradaban maju dan terpusat, mudah jatuh ke tangan para penjajah, sedangkan Mapuche, yang terdesentralisasi, tidak pernah melakukannya. Apa yang tidak bisa dipahami oleh Spanyol adalah bahwa tidak ada satu pun tentara Mapuche, Setiap kelompok komunitas memiliki toki mereka sendiri, dan jika Spanyol memenangkan pertempuran melawan satu kelompok pejuang, segera setelah mereka maju sedikit lebih jauh mereka harus menghadapi yang lain.

Selama berada di Wallmapu, saya banyak berpikir tentang apa artinya menjadi orang. Dari sudut pandang anarkis tradisional, suatu bangsa atau bangsa adalah kategori yang esensial, dan dengan demikian merupakan sarana untuk mendominasi. Namun, segera menjadi jelas bahwa tidak mungkin untuk mendukung perjuangan Mapuche sambil menolak gagasan tentang suatu bangsa.

Mudah-mudahan pada titik ini semua anarkis Barat menyadari bahwa perjuangan pembebasan nasional tidak pada dasarnya bersifat nasionalis; bahwa nasionalisme adalah mode politik Eropa yang tidak dapat dipisahkan dari kenyataan bahwa semua negara Eropa yang tersisa adalah konstruksi buatan dari sebuah negara pusat, sedangkan di negara-negara lain di dunia (kecuali, katakanlah, Cina atau Jepang), ini biasanya hanya berlaku bagi negara-negara pasca negara-negara kolonial (seperti Chili atau Aljazair) yang ada di oposisi langsung ke bangsa tanpa-negara. Banyak negara lain yang tidak homogenisasi atau terorganisir secara terpusat.

Akan tetapi, melampaui hal ini, apakah penting untuk berbicara tentang cara pandang atau cara hidup Mapuche? Namun, semakin saya mendengarkan, semakin saya meragukan sudut pandang saya yang sudah terbiasa. Untuk sebagian besar, Mapuche adalah identitas yang dipilih. Sebagian besar "Chili" memiliki rambut hitam, wajah lebar, dan kulit cokelat, sementara kurang dari 10% populasi negara Chili mengidentifikasi sebagai Mapuche. Dalam konteks asimilasi paksa dan sejarah genosida, memilih untuk mengidentifikasi sebagai Mapuche adalah, pada beberapa tingkatan, pernyataan politik, warisan yang disengaja dari tradisi budaya dan ratusan tahun perjuangan, dan keterlibatan dengan debat strategis yang sedang berlangsung yang mungkin membuatnya sah untuk berbicara tentang apa yang diinginkan Mapuche, apa yang mereka yakini,

dengan cara yang lebih unik.

Pada satu titik, ketika kita berbicara tentang mestizos, José memperjelas bahwa seseorang adalah Mapuche jika mereka mengidentifikasikannya, bahkan jika mereka memiliki keturunan campuran. Dengan kata lain, gagasan Barat tentang etnisitas, yang tidak memberi ruang bagi pilihan karena didasarkan pada kuanta darah, tidak berlaku. Juga, fakta bahwa Mapuche menyebut orang Eropa "Inca baru" menunjukkan bahwa mereka tidak memiliki pandangan yang menggeneralisasikan dan menyamaratakan kesamaan antara semua masyarakat adat. Sebaliknya, banyak orang yang kami temui menetapkan minat untuk berhubungan secara khusus dengan Bangsa-Bangsa Pertama yang melawan kolonisasi mereka, menunjukkan bahwa apa yang mereka pedulikan bukanlah kategori ras, tetapi perjuangan.

Jadi jika Mapuche adalah identitas yang dipilih berdasarkan sejarah bersama yang sangat nyata, budaya bersama, dan debat strategi kolektif yang sedang berlangsung, apakah itu sebenarnya berbeda dari identitas anarkis? Jadi, ya: ia memiliki sejarah yang lebih panjang, terkait dengan wilayah geografis tertentu dan warisan budaya-bahasa. Anarkisme juga mengandung keragaman pandangan dunia yang lebih besar, tetapi di sisi lain tidak ada yang saya temui yang mencoba menghadirkan Mapuche sebagai homogen, bahkan ketika mereka berbicara tentang pandangan dunia Mapuche.

Singkatnya, konsep menjadi milik rakyat membawa banyak kekuatan pada perjuangan Mapuche. Karena negara berada di luar dan bertentangan dengan orang-orang itu dan sejarah mereka, saya menemukan beberapa elemen realitas Mapuche, dunia mereka, sebagai realisasi yang lebih mendalam dari anarki daripada yang saya temukan di kalangan anarkis yang diidentifikasi sendiri. Dan mengingat bahwa gerakan-gerakan anarkis yang telah mampu mempertahankan hanya 40 tahun ingatan historis (Yunani, Spanyol) secara konsisten lebih kuat daripada gerakan-gerakan anarkis yang mengalami kesulitan bahkan memahami konsep ingatan historis (AS, Inggris), maka tidak mengejutkan bahwa Mapuche, yang mempertahankan ingatan sejarah lebih dari 500 tahun, begitu kuat berakar sehingga mereka nampak kebal terhadap penindasan.

Api

Untuk ketiga kalinya, saya membawa ranting kayu yang membara dari tungku masak ke sarang kayu kering yang telah saya tempatkan di semak-semak, dan akhirnya ia menangkapnya, dan bulu-bulu oranye itu mengepak seperti burung yang terjebak di semak berduri. Terlepas dari semua romansa api anarkis, saya belum pernah memikirkan pembakaran seperti ini.

Angelica dan José telah membawa kami ke tanah yang diklaim kembali, sebidang tanah yang cocok untuk pertanian, di mana lereng bukit tidak begitu curam. José mengendarai sekelompok lembu di atas lahan yang dibersihkan tahun lalu, menarik bajak besi yang berat ke tanah untuk membuat alur untuk menabur kentang dan bawang. Areal yang berdekatan sudah diunggulkan dengan jelai. Sementara itu, Angelica, menyalakan api. Api sedang dengan sabar memasak makan siang kami, sementara anak-anaknya menyebar melalui semak-semak untuk

membersihkan tanah untuk ladang tahun depan. Dan saya dan teman saya membantu. Pemerhati lingkungan mulai kebakaran hutan, aku terkekeh.

Tentu saja, tidak ada hutan di sini selama beberapa dekade. Ini adalah perkebunan pinus di tanah Mapuche yang dicuri, barisan pohon pinus non-asli yang dimodifikasi secara genetik, ditanam oleh Forestal Mininco, sebuah perusahaan yang dimiliki oleh salah satu keluarga terkaya di Chili. Sepuluh tahun yang lalu, sejumlah hektar diambil alih oleh anggota masyarakat. Pada awalnya, hanya anggota masyarakat yang paling aktif secara politis yang berani berpartisipasi dalam pendudukan kembali, dan beberapa yang lain akan keluar untuk memasak atau memberikan dukungan. Ketika pengadilan menemukan bahwa baik masyarakat dan perusahaan kayu memegang hak atas tanah yang sama, mereka menyatakan bahwa mereka tidak dapat mengambil tindakan, dan di tanah para anggota masyarakat telah dibanjiri para pekerja kehutanan. Sekarang, pada dasarnya ini adalah kesepakatan yang sudah dilakukan, dan seluruh masyarakat keluar untuk bertani di lahan yang telah dipulihkan.

Setiap keluarga memiliki sebidang tanah sendiri yang mewarisinya secara individual. Tanah yang dipulihkan, sementara itu, dimiliki secara komunal dan dikelola bersama. Satu keluarga akan mengerjakan plot tertentu satu tahun, tetapi keluarga lain mungkin bekerja plot yang sama tahun berikutnya. Saat dibutuhkan, seluruh komunitas akan berkumpul untuk berbicara tentang cara menggunakan tanah, tetapi mereka tampaknya lebih suka menyelesaikan sendiri dan secara informal, dalam kerangka pemahaman bersama tentang apa yang pantas.

Tak lama kemudian, kami mencari cara untuk menggerakkan angin dan bahan bakar, dan di sana -sini, nyala api melompat dua puluh kaki ke langit sebelum menenangkan diri dan perlahan-lahan menggerogoti semak duri dan tunggul pinus tua. Ini bagian kecil yang kami jelaskan, bahkan tidak seperempat acre, tapi itu tidak buruk untuk pekerjaan sehari, dan semboyan dari Mapuche yang saya temui tampaknya adalah "*poco a poco*." Sedikit demi sedikit.

Angelica menemukan obat ramuan untuk saya, *sietevenas*, untuk saya tekan pada luka duri di tangan saya yang hitam pekat, dan kemudian saya berjalan ke danau, Lleu Lleu, untuk mendinginkan diri di perairannya.

Pengambilalihan tanah Mapuche dimulai pada awal 1990-an, setelah berakhirnya kediktatoran Pinochet, dengan kelompok-kelompok seperti Consejo de Todas las Tierras. Mereka akan mengambil alih sebidang tanah Mapuche yang dirampas selama satu hari, secara simbolis, untuk mengingatkan diri mereka sendiri dan dunia bahwa itu adalah tanah mereka. Itu adalah langkah maju yang penting, tetapi seperti langkah maju lainnya, itu tidak cukup. "Itu tidak menakuti perusahaan-perusahaan besar." Angelica memberi tahu saya bagaimana selanjutnya, pada 1998, C.A.M. dibentuk, Coordinadora de Arauca-Malleco (Penj-adalah organisasi Mapuche yang didedikasikan untuk, apa yang mereka sebut, revindikasi dan pemulihan bekas tanah Mapuche. Organisasi ini didirikan di Tranaquepe, Chili, dan bertanggung jawab untuk pendudukan tanah di zona Tirúa, Contulmo, Cañete dan Temucuicui. Para pengunjuk rasa dari komunitas Mapuche

telah menggunakan taktik ini terhadap perusahaan kehutanan multinasional dan individu swasta). Dengan mengembangkan taktik "pemulihan produktif," C.A.M. "Membuat marah" tuan tanah. Mereka memulihkan tanah untuk selamanya, datang dengan sekelompok tiga puluh orang untuk menebang pohon, mengubah perkebunan kayu menjadi kebun sehingga masyarakat Mapuche dapat memberi makan diri mereka sendiri. Kembali di Temuco, ketika saya bertanya semua tentang "C.A.M" yang saya lihat di dinding, José bercanda bahwa "C.A.M. adalah untuk negara Chili seperti apa Al Qaeda bagi pemerintah A.S."

Angelica memberi tahu kita bagaimana dia dan José menjadi anggota C.A.M., dan itu juga merupakan langkah maju yang penting, tetapi mereka meninggalkan organisasi itu ketika mereka menyadari bahwa mereka memiliki cara berpikir fundamental kiri, "bukan Mapuche. Kami selalu selamat karena kami memiliki cara berpikir sendiri. Kita dapat membangun solidaritas dengan kaum Kiri tetapi kita tidak bisa menjadi bagian darinya; itu akan melawan siapa kita."

Saya bertanya apakah tindakan pemulihan lahan terkadang melibatkan penanaman kembali hutan asli. Angelica mengatakan bahwa beberapa Mapuche menanam kembali spesies pohon asli, dan mungkin perlu lebih sering terjadi, tetapi untuk saat ini mereka berfokus pada penanaman kebun sehingga mereka dapat memenangkan kemampuan untuk memberi makan diri mereka sendiri, dan menciptakan kemandirian mereka pada tingkat ekonomi.

Kemudian, dia memberi tahu kita tentang hidup secara klandestin. "Untuk satu hal, Anda tidak memiliki ketenangan pikiran. Selain itu, Anda tidak dapat merencanakan masa depan atau memiliki proyeksi apa pun. Saat Anda sedang sarapan, Anda akan mengawasi jalan di luar, siap untuk berlari kapan saja. "Suatu ketika, sebuah karavan berisi 400 polisi dengan bus, tank, meriam air, dan jip datang untuk menangkap mereka, tampilan kekuatan besar untuk menunjukkan kesia-siaan perlawanan. Tetapi Angelica melihat karavan ketika masih di seberang danau, dan mereka berlari ke bukit. "Seluruh jalannya berwarna hijau" dengan polisi berseragam

Angelica melahirkan putra mereka sementara keduanya berada di bawah tanah. Akhirnya mereka tertangkap ketika seorang tetangga menjadi informan untuk 500.000 peso (sekitar seribu dolar). Angelica menghabiskan 4 bulan dalam penahanan praperadilan dan menjalani tiga persidangan, tetapi akhirnya dibebaskan dari "asosiasi ilegal" di bawah hukum antiteroris. Sebelum dituduh dia hampir menyelesaikan universitas, semuanya kecuali ujian akhir, tetapi itu adalah sekolah Katolik dan mereka tidak akan membiarkannya mengambil ujian di penjara sehingga dia tidak pernah mendapatkan diploma. Sekarang, di komunitasnya di tepi Lleu Lleu, dia tersenyum memikirkan universitas.

Dalam perjalanan kembali dari ladang, José meminta saya membantunya mengembalikan lembu dan bajak ke tetangga tempat dia meminjamnya. Dia berbicara kepada lembu dalam bahasa khusus atau menyentuh mereka pada pundak dengan tongkat panjang untuk membimbing mereka melalui belokan, dan mereka tidak membutuhkan dorongan lebih dari itu. Saat kami berjalan dia bercerita lebih banyak tentang pandangan dunia Mapuche. "Tidak seperti

masyarakat Barat, Mapuche tidak melihat manusia sebagai pusat dunia. Kami tidak berpikir manusia adalah spesies sempurna yang dapat mendominasi semua spesies lainnya. Kami memahami bahwa kami hanyalah bagian dari dunia. ”Pada gilirannya, saya memberi tahu dia tentang perdebatan yang telah dialami kaum anarkis, mengenai pembebasan hewan, ekosentrisme, dan veganisme. Ketika kami sampai di rumah tetangga, lembu-lembu itu menundukkan kepala mereka sehingga kami dapat melepaskan ikatannya, dan kemudian mereka berkeliaran mencari jerami. Kami mengambil jalan pintas kembali ke rumah, mengikuti jalan yang ia dan Angelica gunakan untuk melarikan diri dari polisi, beberapa tahun sebelumnya.

Kami tidak menginginkan otonomi!

Daniel dan Miriam tinggal di komunitas Juan Lincopan, di Ranquilhue, bersama tiga putri mereka. Komunitas ini terdiri dari sekitar 300 keluarga yang hidup di 400 hektar lahan, dan sedang mencoba untuk mengambil kembali 1000 hektar. Mereka hidup di antara bukit-bukit yang lembut dan berliku, sebagian berhutan, di atas bagian barat laut Lleu Lleu. Di samping rumah mereka, yang baru saja selesai mereka bangun sendiri, Daniel dan Miriam memiliki kebun besar, dan di atas bukit ada ladang untuk kentang dan jelai. Seseorang di komunitas memiliki traktor yang ia sewa untuk membajak, kalau tidak mereka akan membajak dengan lembu. Di kebun mereka, mereka mempraktikkan pertanian organik, meskipun mereka belum mulai menerapkan praktik ini di ladang.

Mereka memiliki ayam dan persediaan telur, anjing yang hidup di ruang bawah rumah dan memperingatkan siapa pun yang mendekat, mereka membuat roti sendiri, memasak,dan menghangatkan rumah dengan kompor kayu. Rumah itu memiliki sambungan air tetapi tidak ada limbah; semua air abu-abu mengalir ke kebun, dan di ujung halaman adalah kakus.

Dengan bangga, Miriam menunjukkan kepada saya sebaris pohon yang telah mereka tanam di dekat rumah mereka, semua spesies asli seperti notro, haulli, arayan, dan hazelnut. “Kami menemukan bibit di gunung dan membawanya ke sini,” jelasnya. Bagian atas bukit masih tertutup pohon-pohon eukaliptus yang eksotis, yang mengeringkan permukaan air, tetapi mereka memotong eukaliptus untuk kayu bakar dan perlahan-lahan menggantinya dengan spesies asli.

Mereka ingin anak perempuan mereka bersekolah setidaknya sampai mereka belajar membaca, tetapi tampaknya tidak ada tekanan besar untuk hadir. Selama hari-hari kami tinggal bersama mereka, seorang anak perempuan tampaknya bermain membolos secara permanen. Miriam mengatakan dia suka membawa putri-putrinya dalam aksi pemulihan tanah sehingga mereka bisa merasakan perjuangan, dan memahami bahwa semua ini adalah wilayah mereka.

Di masa lalu, sebagian besar Mapuche muda pergi ke kota-kota tetapi sekarang semakin banyak yang tinggal di negeri ini. Yang benar-benar mereka butuhkan sekarang adalah sekolah independen di komunitas mereka, yang tidak akan melatih warga Chili tetapi akan berbasis di pandangan dunia Mapuche.

Baik Daniel dan Miriam dulunya adalah anggiota C.A.M. tetapi sejak itu mereka meninggalkannya. “C.A.M. datang dari luar dan melakukan pekerjaan mereka dengan sangat baik, tetapi setelah aksi, mereka pergi, dan siapa yang akan menerima konsekuensinya? Komunitas. Kami tidak berpikir itu strategi yang baik. Kami bekerja di dalam komunitas untuk berjuang dari dalam. Bahkan jika itu butuh 15-20 tahun. ”

C.A.M, meskipun merupakan organisasi Mapuche yang paling radikal hingga saat ini, mengusulkan otonomi alih-alih kemerdekaan, yang berarti bahwa Mapuche akan menerima hak-hak budaya dan politik, dan mungkin pemerintah daerah mereka sendiri, di dalam negara Chili. Beberapa tanah mereka akan dikembalikan kepada mereka, meskipun kepemilikan masih akan dirumuskan sesuai dengan hukum kapitalis yang ada. Semakin banyak Mapuche mulai berpikir bahwa saatnya telah tiba untuk secara terbuka mengusulkan kemerdekaan, memulihkan perbatasan pra-1880, sebagaimana dijamin oleh banyak perjanjian dengan mahkota Spanyol dan negara Chili, dan memulihkan Wallmapu yang berdaulat, yang diatur sendiri menurut tradisi budayanya sendiri, melingkar, ekosentris, desentralisasi, dan nonhierarkis.

Kami berbicara dengan Daniel dan Miriam tentang semua kesamaan antara perjuangan di Wallmapu dan di Euskal Herria, negara Basque. Orang-orang Basque telah memenangkan pemerintahan otonom di dalam negara Spanyol, dan beberapa hak budaya untuk pelestarian bahasa mereka, ditambah dengan penindasan yang lebih kuat yang menerapkan hukum antiteroris, penyiksaan, dan hukuman penjara yang panjang terhadap siapa pun yang berperang dengan cara apa pun untuk kemerdekaan penuh dari orang-orang Basque. Jika itu otonomi, "maka kita tidak akan berjuang untuk otonomi," tawa Miriam.

Bahkan, sejumlah Mapuche muda terbunuh oleh polisi selama pemerintahan sebelumnya. Tiga kasus paling terkenal, dan nama-nama mereka menghiasi tembok banyak kota di sekitar wilayah Mapuche. Alex Lemun, ditembak di kepala dekat Angol. Matias Cachileo, ditembak di belakang pada Januari 2008 di tanah milik seorang tuan tanah besar, tubuhnya jatuh ke dalam kanal dan harus ditarik. Mendoza Colliu, ditembak di belakang pada Agustus 2009. "Mereka semua ditembak dari belakang, tidak ada di depan," Daniel menjelaskan dengan muram. "Mereka semua berlari!" Miriam menambahkan, dan mereka mulai tertawa.

Mereka berbicara tentang bagaimana perjuangan tumbuh di luar lingkaran aksi, penangkapan, dan dukungan yang melelahkan, dan bagaimana mereka perlu mengembangkan organisasi bantuan hukum, sebagai perisai, untuk berfungsi bersama bagian-bagian yang lebih militan dari perjuangan.

Mapuche sama sekali bukan korban. Konfrontasi ini telah terjadi selama perjuangan yang kuat untuk pemulihan tanah mereka. Di Ranquilhue, dulu ada beberapa trailer tempat karyawan kayu tinggal, mengawasi tanah yang dirampas. Sekitar tahun 2004, rumah-rumah dibakar, dan para pekerja dan keluarga mereka terbakar. Kemudian negara membentuk pusat komando darurat di mana sejumlah polisi tinggal, untuk menjaga perkebunan kayu. Strategi kontrol Chile sangat

legalistik, jadi alih-alih mempekerjakan tentara bayaran atau paramiliter seperti yang mungkin terjadi di negara lain, perusahaan kayu bergantung langsung pada perlindungan polisi.

Sekitar 2006, sudah waktunya bagi polisi untuk pergi. Kali ini, anggota masyarakat tidak datang pada malam hari, tetapi pada siang hari, ratusan dari mereka, datang dan mengusir polisi. Sejak itu, perkebunan pinus itu tidak dilindungi, dan masyarakat mulai menebangnya sehingga mereka bisa menanam ladang. Sampai saat itu, perusahaan kehutanan ingin menyewakan tanah tepat di tepi danau, Lleu Lleu, untuk membangun hotel turis. Mapuche setempat akan menerima pekerjaan, Daniel menceritakan dengan jijik, bekerja di hotel untuk para turis, menjual sayuran, membersihkan toilet mereka. Setelah polisi diusir, proyek hotel ditunda. Beberapa pondok wisata milik orang luar juga dibakar sekitar waktu itu. Di sekitar Ranquilhue ada beberapa kabin liburan yang dimiliki oleh Mapuche dan disewakan di musim panas untuk menghasilkan pendapatan, tetapi semuanya rendah dan ada dengan syarat dari anggota masyarakat itu sendiri.

Namun, ada masalah dengan kapitalisme masayarakt asli. Daniel dan Miriam menceritakan satu kisah tentang seorang anggota masyarakat yang menggunakan tanahnya untuk agribisnis skala kecil, dan yang lain menendang perusahaan penebangan hanya untuk terus memanen dan menjual pohon-pohon eksotis di tanah itu. Tetapi satu-satunya perusahaan yang dapat membeli kayu adalah perusahaan penebangan yang sama, sehingga pada akhirnya mereka tidak peduli siapa yang mengendalikan atau mengelola tanah selama terus memproduksi di bawah logika kapitalis. Menciptakan kembali kapitalisme dalam perjuangan mereka adalah bahaya yang diakui.

Dan kemudian ada politisi Mapuche. Ada orang-orang yang bekerja dengan pemerintah, dan mereka yang mencoba membentuk partai politik untuk mengkooptasi perjuangan, “tetapi tidak ada partai politik Mapuche, itu tidak ada, karena kami menutup pintu dan mereka pergi luar. "

"Mapuche dapat memiliki kemandirian mereka, tetapi jika mereka tidak memiliki sisi spiritual hal-hal itu bukan apa-apa. Seorang Mapuche tanpa newen bukanlah Mapuche. ”Newen, mereka menjelaskan, berarti kekuatan, tetapi juga kekuatan alam, atau energi yang diterima seseorang dari dunia alami. “Waktu ketika langit berubah dari gelap menjadi terang adalah ketika kamu menerima semua kekuatanmu.” Oleh karena itu, ada ritual Mapuche khusus yang dilakukan seseorang di saat-saat sulit, bangun sebelum fajar untuk meminta kekuatan dan menggunakan kekuatan dari Dunia.

Timber!

Sebatang pohon pinus berusia lima puluh tahun, yang tingginya seratus kaki, melakukan hal yang luar biasa untuk terdengar saat jatuh ke bumi. Pertama, ketika pertama kali mulai bersandar, Anda sangat terbiasa dengan setiap derit dan retakan kayu. Kemudian, begitu tidak ada lagi yang tersisa yang menahannya, gravitasi kejatuhannya menarik semua suara lainnya ke dalam lubang hitam akustik, dan seluruh dunia menjadi sunyi. Kemudian, tepat sebelum tumbukan, Anda menjadi sadar akan angin yang kencang, karena ribuan cabang menarik lebih cepat dan lebih cepat di udara. Akhirnya, ketika pohon besar itu menyentuh tanah, Anda merasakan guntur di

tulang Anda, seolah-olah untuk sesaat, Anda adalah pohon itu.

Sungguh menyedihkan untuk membunuh pohon yang begitu besar, terutama dengan alat yang begitu kasar seperti gergaji mesin. Tetapi kematian juga bisa menjadi kesempatan untuk bersuka cita. Pohon ini seharusnya tidak berada di sini, dan di dalam tubuhnya terdapat kekayaan selama lima puluh tahun, yang dicuri oleh perusahaan penjajah, tetapi sekarang akan dikembalikan ke tanah tempat asalnya. Tahun depan, akan ada api, dan abunya akan kembali menjadi kentang atau pohon arayan.

Kami menghabiskan hari berjalan melalui perkebunan, menebang pohon di sana-sini, tetap bergerak. Pada satu titik kami melewati sisa-sisa trailer tua yang terbakar, disemprot dengan slogan-slogan Mapuche, dan bangkai mobil polisi yang terbalik dan berkarat. Di sini ada pertempuran, kemenangan. Tanah yang di klaim kembali di medan ini adalah yang baru, tetapi sudah ada ladang yang telah dibajak di tengah-tengahnya. Tahun depan akan ada lebih banyak. Sedikit demi sedikit.

Di jalan yang lima puluh meter jauhnya, sebuah truk besar berwarna merah berhenti mengikuti kami. Bisa jadi pekerja perusahaan, atau polisi yang menyamar. Kami lari ke hutan. Perjuangan terus berlanjut.

Klandestinitas

Sudah larut malam ketika kita mengambil alih jalan berliku ke tempat Juan Carlos Millanao bersembunyi. Dia dalam pelarian, hidup beberapa bulan sekarang dalam klandestinitas, dituduh melakukan kejahatan berdasarkan hukum antiteroris. Jaksa menuntut 73 tahun penjara dalam kasusnya. Dia menceritakan kisahnya kepada kita.

Dia meninggalkan komunitasnya pada usia 16 tahun, dan tinggal di kota selama sembilan tahun, tunawisma, belajar beberapa perdagangan yang berbeda untuk bertahan hidup. Pada tahun 1990, ia kembali ke rumah, tetapi mendapati bahwa tidak ada yang berbicara tentang perjuangan. Jadi dia pergi ke Santiago, di mana dia menemukan pekerjaan di sebuah tambang di utara. Selama sepuluh tahun dia bekerja di tambang, sesekali kembali ke rumah untuk membawa uang dan berpartisipasi dalam perjuangan, pergi lagi sebelum dia muncul di radar pihak berwenang. Selama bertahun-tahun ia mendukung perjuangan dan menghindari penangkapan. Setelah sepuluh tahun bekerja, komunitasnya akhirnya mengambil alih tanah yang telah merampas beberapa tanah mereka, dan ia kembali ke rumah untuk hidup dan berpikir tentang kemerdekaan. "Saya harus berjuang untuk masyarakat saya," katanya.

“Perjuangan Mapuche memiliki semua yang dibutuhkan,” katanya kepada kami. "Dan kita selalu tiga langkah di depan negara." Mereka sangat strategis, dia menjelaskan. Suatu kali, mereka mengambil alih tanah yang dikelilingi parit dan kabel listrik dan dijaga oleh polisi. Ratusan orang datang untuk memprotes dan menghadapi polisi di depan perkebunan, dan kemudian yang lain muncul di dalam properti, di belakang polisi, dan membakarnya. Polisi tidak pernah tahu

bagaimana mereka masuk, dia terkekeh.

Klandestinistas, jelas Juan Carlos, jarang berlangsung lebih dari dua tahun sebelum buron ditangkap, tetapi pergi dalam pelarian dapat menunjukkan penghinaan terhadap keadilan negara dan penolakan untuk tunduk pada kelembagaan mereka. Waktu dalam pelarian juga dapat mempersulit penuntutan, karena saksi hilang atau mengubah cerita mereka.

Di titik lain dalam percakapan, dia menjelaskan betapa pentingnya danau bagi orang-orang di wilayah itu, dan betapa tidak kebetulan bahwa danau itu tetap bersih. Sebelumnya, kami dibawa menyeberangi danau dengan perahu motor kecil, karena perjalanan dari satu sisi ke sisi lain hampir tidak mungkin, tetapi biasanya danau itu tidak terganggu, dan perahu motor tidak akan pernah tertinggal di air ketika tidak digunakan. Dia bercanda bahwa jika ada wisatawan datang dan mencoba jet ski di Lleu Lleu, mereka akan diurus. "Kami Mapuche sangat baik dengan batu dan umban," dia tersenyum.

Ketika saya bertanya tentang hubungan mereka dengan kaum anarkis, dia setuju bahwa mereka memberikan solidaritas yang baik, tetapi kaum anarkis Chili “tidak memiliki yang baru.” Sisi spiritual benar-benar hilang, dan itu merupakan kelemahan besar, katanya.

Para pemogok makan di penjara Temuco juga menggarisbawahi pentingnya kerohanian mereka. Machi mereka telah dapat mengunjungi mereka dan merawat mereka ketika mereka dikurung, dan dukungan ini memungkinkan mereka untuk pergi lebih lama tanpa makan.

Sedikit demi sedikit

Mauricio Huaquillao, salah satu pemogok makan di penjara Temuco, mengatakan kepada kami: “Kami ingin membangun kembali orang-orang kami, dan proyek ini secara langsung mengarahkan kami untuk menghadapi negara dengan segala cara yang mungkin. Hingga saat ini kami belum memiliki organisasi bersenjata. Kami berbahaya untuk ide-ide kami. "

Solidaritas terbaik didasarkan pada hubungan pribadi dan timbal balik. Ketika kaum anarkis terus mendukung perjuangan Mapuche dan menyerang mereka yang menindas mereka, kami juga mendapatkan banyak hal, karena Mapuche membakar fondasi dangkal Negara dan Ibukota di satu sudut dunia, dan terus mengembangkan perjuangan mendalam yang kami bisa belajar banyak darinya.

Kami juga telah berjuang selama ratusan tahun, tetapi kami harus menghidupkan kembali akar ini untuk mendapatkan kekuatan dari mereka. Kita dapat melihat bahwa ada seratus jalan perjuangan, dan seratus jenis anarkis yang bukan anarkis, kawan-kawan yang berbeda, dan terpisah, tetapi sedikit mencerminkan diri kita sendiri, dalam cinta kita yang sama akan kebebasan dan kebencian akan dominasi. Sebagai kaum anarkis, kita tidak perlu menjadi bagian dari organisasi yang sama dengan mereka, menggunakan strategi yang sama, atau mengadopsi pandangan dunia yang sama, untuk bertarung bersama dan terpisah sebagai kawan, karena kita

menentang dunia sentralisasi paksa.

Mudah-mudahan, mereka akan berhasil dalam bergerak dari otonomi ke kemerdekaan, dan mudah-mudahan kita akan berhasil menemukan akar di negara-negara yang tidak memiliki akar, dan mengembangkan kekuatan yang jauh lebih dalam daripada represi.

Untuk Tanah dan Kebebasan, kami lanjutkan.